

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian Laporan Keuangan menurut IAI dalam SAK ETAP (2019:11) adalah: “Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas”.

Selanjutnya menurut Rahmi (2021:38) “Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menggambarkan pertanggungjawaban perusahaan atau manajer dengan pemiliknya atau pihak-pihak lain yang memberikan informasi baik tentang harta, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya yang terjadi dalam satu periode akuntansi sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dalam informasi laporan keuangan tersebut akan dapat mengambil tindakan dalam membuat suatu keputusan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

##### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sangat berguna bagi pemakai informasi sebagai dasar pengambilan keputusan demi perkembangan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2019:3) menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.”

Menurut Kasmir (2018:11) laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan Informasi tentang jenis dan kewajiban dari modal yang

- dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
  4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
  5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan pada suatu periode.

Menurut Fahmi (2014), “laporan keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pemakai informasi sebagai bahan dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan serta memberikan informasi yang jelas dan akurat dengan menampilkan dalam bentuk angka dengan satuan moneter yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan baik bagian manajemen maupun bagian akuntansi perusahaan.

### **2.1.3. Komponen Laporan Keuangan**

Proses penyusunan laporan keuangan harus dapat dimengerti dengan menjabarkan sesuai dengan komponen-komponen yang tercatat dalam PSAK agar dapat meningkatkan kualitas dan informasi yang tersaji bagi seluruh pihak pemangku kepentingan. Menurut IAI (2019) dalam PSAK No.1 Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- f. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- g. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Namun pada umumnya perusahaan menggunakan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan CALK.

#### **2.1.4. Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula menurut Kasmir (2018:11) dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis  
Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Menyeluruh  
Sifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, laporan keuangan memiliki sifat yang harus disusun berdasarkan data atau perhitungan pada tahun atau periode sebelumnya sebagai landasan atau dasar untuk menyusun dan membandingkan dengan tahun untuk di tahun atau periode sekarang. Laporan keuangan juga tidak bisa dibuat atau disusun secara sebagian melainkan harus secara lengkap untuk memberikan informasi keuangan perusahaan secara detil dan akurat.

#### **2.1.5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan SAK ETAP (2019) adalah:

1. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan  
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan

membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan  
Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan  
Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.
5. Netral  
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.
6. Tepat waktu  
Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan.
7. Lengkap  
Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya dan dapat diartikan sebagai pemenuhan standard pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan.
8. Pertimbangan Sehat  
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

#### **2.1.6. Pemakai Laporan Keuangan**

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan sangat beragam tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Menurut Hery (2017:2) para pemakai laporan keuangan ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*). yang termasuk pemakai internal (*internal users*), antara lain:

1. **Direktur dan Manager Keuangan**  
Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditor ( pihak bank, *supplier*) maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat jatuh tempo pinjaman atau utang.
2. **Direktur Operasional dan manajer Operasional**  
Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan ( tren penjualan)
3. **Manajer dan Supervisor Produksi**  
Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

Pendapat lain menurut Hary (2017:2) yang termasuk dalam kategori pemakai eksternal, antara lain:

1. **Investor ( Penanam Modal )**  
Menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerimaan modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli dan melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan *investee*. Investor sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek dana yang akan (telah) di investasikan lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan (profitable) atau tidak.
2. **Kreditor ( Pihak Bank, *Supplier*)**  
Menggunakan informasi akuntansi debitor untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pembelian kredit atau pinjaman uang. Dalam hal ini, kreditor dapat memperkecil risiko dengan cara tahu seberapa besar tingkat *bonafiditas* dan likuiditas debitor lewat laporan keuangan debitor bersangkutan.
3. **Pemerintah**  
Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara.
4. **Badan Pengawas Pasar Modal ( BAPEPAM)**

Mewajibkan emiten untuk melampirkan laporan keuangan perusahaan secara rutin kepada BAPEPAM dengan tujuan untuk melindungi para investor.

5. Ekonom, Praktisi dan Analis

Menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan dan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.

Laporan keuangan dibutuhkan oleh para pemakai internal maupun eksternal. Pemakai internal menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan kebijakan manajemen perusahaan, sedangkan pemakai eksternal digunakan untuk memberikan pinjaman mengevaluasi dan mengambil keputusan mengenai modal yang di investasikan.

**2.1.7. Gambaran umum Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Awalnya dalam penyelenggaraan ada pedoman dalam standar akuntansi koperasi yang menggunakan PSAK 27. Di dalam PSAK 27 mengatur akuntansi koperasi bagi badan usaha koperasi atas transaksi yang timbul dari hubungan koperasi bagi anggotanya, meliputi:

1. Transaksi setoran anggota koperasi,
2. Transaksi usaha koperasi dengan anggotanya
3. Transaksi yang spesifik pada badan usaha Koperasi:
  - a. Cadangan
  - b. Modal penyertaan
  - c. Modal sumbangan
  - d. Beban-beban perkoperasian
4. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

Dalam Pedoman Peraturan Menteri KUKM Nomor 12 Tahun 2015 atas Pedoman Umum Akuntansi Koperasi sebelumnya, yang berisi praktek standar akuntansi pada koperasi dengan memperhatikan perubahan pada perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan tidak berlakunya Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK-27) mengenai akuntansi koperasi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 8 April 2011 melalui Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 8 (PPSAK-8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK-27) mengenai Akuntansi Koperasi. Setelah itu dikeluarkan Peraturan Menteri KUKM Nomor 4 Tahun 2012 yang menyatakan koperasi dapat menggunakan SAK ETAP sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan. Lalu disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri KUKM Nomor 12 Tahun 2015 tentang Akuntansi Koperasi Sektor Rill sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan pada koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang didasarkan kepada SAK ETAP dan Peraturan Menteri KUKM Nomor 13 Tahun 2015 tentang Akuntansi Unit Usaha Simpan Pinjam pada koperasi yang didasari pada SAK ETAP, SAK Umum, dan Peraturan perundang-undangan yang relevan dengan usaha simpan pinjam oleh koperasi.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019:1) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Selanjutnya, Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

### **2.1.8. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Di dalam SAK ETAP paragraf 2.24, pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

SAK ETAP paragraf 2.27 mengenai keandalan pengakuan suatu pos padahal adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya atau nilai suatu pos diketahui. Dalam kasus lainnya biaya atau nilai tersebut harus diestimasi. Penggunaan estimasi yang layak merupakan bagian esensial dalam penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi tingkat keandalan. Namun, jika estimasi yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Suatu pos yang gagal memenuhi kriteria pengakuan tetap perlu diungkapkan dalam catatan, materi penjelasan atau skedul tambahan.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam Neraca atau Laporan Laba Rugi yang tercantum pada SAK ETAP paragraf 2.24. Pengakuan tersebut harus memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi keiteria bahwa ada kemungkinan manfaaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

SAK ETAP paragraf 2.33 menyebutkan bahwa dasar penyajian laporan keuangan yaitu dasar akrual kecuali Laporan Arus Kas. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, penghasilan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan yang diatur dalam paragraf 2.34 - 2.38 sebagai berikut:

1. Aset

Pengakuan Aset dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengal andal. Aset tidak diakui dalam neraca

jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mengalir kedalam entitas setelah periode laporan berjalan.

2. Kewajiban

Pengakuan kewajiban dilakukan jika terdapat pengeluaran yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan dapat diukur secara andal.

3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset dan penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Pengakuan beban dalam laporan laba rugi dapat dilakukan jika terdapat penurunan nilai aset dan peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5. Laba atau rugi

Laba atau rugi merupakan selisih antara penghasilan (pendapatan) dan beban yang dilaporkan di dalam laporan laba rugi. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

### **2.1.9. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

SAK ETAP paragraf 2.30 menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur Aset, Kewajiban, Penghasilan, dan Beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum biasa dilakukan yaitu dengan biaya historis dan nilai wajar (SAK ETAP paragraf 2.31):

1. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau ssetara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

#### **2.1.10. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Dalam SAK ETAP paragraf 3.2 menyatakan bahwa suatu laporan keuangan dikatakan wajar apabila laporan keuangan tersebut menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas dengan wajar. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan kriteria pengakuan Aset, Kewajiban, Penghasilan, dan Beban. Sedangkan kepatuhan penyajian laporan keuangan di jelaskan pada SAK ETAP paragraf 3.3 menyatakan bahwa entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Timbulnya penggunaan kebijakan akuntansi yang bukan diatur di dalam SAK ETAP, maka penjelasan mengenai hal tersebut wajib untuk diungkapkan. Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Lebih lanjut dalam paragraf 3.6-3.7 SAK ETAP menyebutkan bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali terdapat perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau SAK ETAP mensyaratkan adanya suatu perubahan. Dalam hal jika terjadinya perubahan pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi, yaitu sifat reklasifikasi, jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi, dan alasan reklasifikasi.

Selain itu, dalam menyajikan laporan keuangan yang diatur dalam paragraf 3.10-3.11, pos-pos material yang disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

#### **A. Neraca**

Penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP paragraf 4.1 pada Neraca terdapat beberapa komponen yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau pada akhir periode pelaporan. Sedangkan pos-pos yang ada pada Neraca pada paragraf 4.2, minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Namun, di dalam SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Paragraf 4.2 hanya menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca.

Bentuk penyajian aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang harus disajikan dalam klasifikasi terpisah dalam neraca sesuai yang disebutkan paragraf 4.5, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

Suatu entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal, dimiliki untuk diperdagangkan, diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau berupa kas atau setara kas. Sedangkan entitas mengklasifikasikan semua aset

lainnya sebagai aset tidak lancar jika siklus operasi normal entitas tdk dapat diidentifikasi dengan jelas. Hal tersebut mengakibatkan siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

Entitas dapat diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek apabila diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Sedangkan untuk semua entitas kewajiban lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.

## **B. Laporan Laba Rugi**

Laporan keuangan koperasi selain Neraca masih terdapat juga Laporan Laba Rugi. SAK ETAP menjelaskan mengenai Laporan Laba Rugi pada paragraf 5.1-5.3 yaitu Laporan Laba Rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi merupakan laporan yang memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Informasi yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi minimal mencakup pos-pos, seperti pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. Suatu entitas agar dapat dipahami kinerja keuangannya maka entitas harus menyajikan pos, judul, dan sub jumlah lainnya pada Laporan Laba Rugi jika penyajian tersebut relevan.

## **C. Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)**

SAK ETAP yang menjelaskan mengenai Laporan Perubahan Ekuitas (Modal) terangkum pada paragraf 6.2-6.3 yaitu mengenai tujuan dan informasi yang disajikan. Tujuan dari Laporan Perubahan Ekuitas yaitu untuk menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.

Informasi yang disajikan di Laporan Perubahan Ekuitas yaitu menunjukkan mengenai laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, untuk setiap komponen ekuitas pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan, untuk setiap komponen ekuitas suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari: laba dan rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, dan jumlah investasi, dividen, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

#### **D. Laporan Arus Kas**

SAK ETAP dalam bab 7 menjelaskan mengenai Laporan Arus Kas yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Dalam Laporan Arus Kas informasi yang disajikan untuk satu periode yaitu:

##### 1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi memaparkan penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Kemudian, dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi SAK ETAP telah mengatur agar entitas menggunakan metode tidak langsung. Metode ini mengatur penyesuaian laba atau rugi neto dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Penggunaan metode ini fokus pada dampak dari perubahan persediaan dan piutang usaha

serta utang usaha selama periode berjalan, pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, dan semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

## 2) Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi yaitu:

1. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
2. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
3. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture*.
4. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture*.
5. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
6. Penerimaan kas daari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

## 3) Aktivitas Pendanaan

SAK ETAP menyebutkan bahwa arus kas pendanaan dapat berasal dari penerimaan atas penerbitan saham atau efek ekuitas lain, pembayaran kas untuk menarik atau menebus saham entitas kepada para pemegang saham, penerimaan dan pembayaran kas terkait penerbitan dan pelunasan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya, serta pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

## E. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan yang memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah

dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Struktur CALK dijelaskan pada SAK ETAP paragraf 8.2 yaitu CALK harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Dalam paragraf 8.4 SAK ETAP disebutkan bahwa secara normal urutan penyajian Catatan atas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
3. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
4. Pengungkapan lain.

## **2.2 Koperasi**

### **2.2.1 Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Menurut Undang-Undang (UU) No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Indonesia “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang, memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dari prinsip koperasi”.

Sedangkan menurut Peraturan Deputi Bidang (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2016) Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016: Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa koperasi adalah usaha kerja sama suatu organisasi orang perseorangan atau badan hukum yang berlandaskan asas kekeluargaan bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan anggotanya dan masyarakat dalam rangka memperbaiki kualitas ekonomi.

### **2.2.2 Karakteristik Koperasi**

Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka. Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Pengantar Akuntansi Berbasis SAK ETAP (2014:133) Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*ideal dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Oleh karena itu:

1. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
4. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menjangkau kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the members welfare*).

### **2.2.3 Jenis-Jenis Koperasi**

Selain melakukan usaha simpan pinjam, koperasi dapat melakukan usaha-usaha sebagaimana badan usaha lain. Koperasi dapat melakukan kegiatan usaha seperti sektor perdagangan, industri manufaktur, jasa keuangan dan pembiayaan, jasa asuransi, jasa transportasi, jasa profesi dan jasa lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:134) bentuk dan jenis koperasi dapat dibedakan dari berbagai aspek antara lain:

1. Berdasarkan fungsinya, terdiri dari:
  - a. Koperasi pembelian/pengadaan/konsumsi adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai konsumen akhir. Di sini anggota beeran sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen bagi koperasinya.
  - b. Koperasi penjualan/ pemasaran adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai di tangan konsumen. Di sini anggota beeran sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.
  - c. Koperasi produksi adalah koperasi yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Di sini anggota beeran sebagai pemilik dan pekerja koperasi.
  - d. Koperasi Jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggotanya, misalnya: simpan pinjam, asuransi, angkutan, dan sebagainya. Di sini anggota beeran sebagai pemilik dan pengguna layanan jasa koperasi.
2. Berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja, terdiri dari:
  - a. Koperasi Primer adalah koperasi yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang peseorangan.
  - b. Koperasi Sekunder adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi:
    - 1) Koperasi pusat adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer.
    - 2) Gabungan koperasi adalah koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat.
    - 3) Induk koperasi adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 gabungan koperasi.
3. Berdasarkan status keanggotaannya, terdiri atas:
  - a. Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya para produsen barang/jasa dan memiliki rumah tangga usaha.
  - b. Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang/jasa yang ditawarkan para pemasok di pasar.

